

## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INQUIRI TERHADAP PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP GERAK SENAM JUMSIHAT

Indrayogi<sup>1\*</sup>, Maya Nurhayati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Majalengka

<sup>1</sup>indrayogi@unma.ac.id

### Abstract

*This study aims to describe teacher teaching activities and student learning activities as well as improve the understanding of the concept of Jumsihat gymnastics by using an inquiry learning model. This type of research is classroom action research (CAR) with descriptive method. This research consists of two cycles. Each cycle consists of 4 stages, namely the planning stage, action implementation, observation and reflection. The subject of this research is the researcher collaborates with the teacher and the fifth grade students of SDN Banjarsari I with a sample of 36 students. Data collection techniques in this study are observation and tests. The research instrument was in the form of an observation sheet to determine the teacher's teaching activities and student learning activities, while the test sheet was used to determine the increase in understanding of the concept of jumsihat movement. The results of data analysis showed that the teacher's activity in the first cycle obtained an average score of 19 (enough), the second cycle became 24 (good). Furthermore, the data on student learning outcomes in the first cycle were analyzed based on the criteria for classical learning completeness and the percentage of classical learning mastery was 80.56% which was included in the incomplete criteria and in the second cycle student learning outcomes increased with classical learning completeness, namely 90.67% and included in the completion criteria. The implications and recommendations of the results of this study for teachers are that they must prepare a learning model that is in accordance with environmental conditions, student conditions and existing infrastructure, must also be able to adapt to the current pandemic conditions, with this inquiry model the teacher facilitates and provides fluency in teaching and learning. teaching and learning activities. It can be concluded that the inquiry learning model can improve understanding of the concepts and movements of Jumsihat gymnastics.*

**Keywords:** Learning Models; Concept Understanding; Inquiries; Jumsihat Gym

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa serta meningkatkan hasil pemahaman konsep gerak senam Jumsihat dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan metode deskriptif. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri atas 4 tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini yaitu peneliti berkolaborasi dengan guru serta siswa kelas V SDN Banjarsari I dengan sampel sejumlah 36 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi dan tes. Instrument penelitian berupa lembar observasi untuk mengetahui aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa, sedangkan lembar tes digunakan untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep gerak jumsihat. Hasil analisis data menunjukkan aktivitas guru siklus I diperoleh skor rata-rata 19 (cukup), siklus II menjadi 24 (baik). Selanjutnya data hasil belajar siswa siklus I dianalisis berdasarkan kriteria ketuntasan belajar klasikal dan diperoleh persentase ketuntasan belajar klasikal yaitu 80,56% yang termasuk kedalam kriteria belum tuntas dan pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan ketuntasan belajar klasikal yaitu 90,67% dan termasuk dalam kriteria tuntas. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan pemahaman konsep dan gerak senam Jumsihat. Implikasi dan rekomendasi hasil penelitian ini untuk guru yaitu harus mempersiapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi lingkungan, kondisi siswa dan sarana prasarana yang ada, juga harus bisa menyesuaikan dengan kondisi pandemi yang masih ada saat ini, dengan model inquiry ini guru memudahkan dan memberikan kelancaran dalam kegiatan belajar mengajar.

**Kata Kunci:** model pembelajaran; pemahaman konsep; inkuiri; senam jumsihat

Received : 2022-05-12

Approved : 2022-07-17

Revised : 2022-07-13

Published : 2022-07-31



Jurnal Cakrawala Pendas is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## Pendahuluan

Pendidikan disebut sebagai usaha sadar untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016). Ini adalah satu-satunya cara bagi umat manusia untuk meningkatkan sumber daya dengan lebih baik untuk mengikuti perkembangan apa pun yang tidak ketinggalan kemajuan teknologi. Pendidikan bertujuan untuk menumbuhkan kualitas manusia sebagai kegiatan yang bertujuan, oleh karena itu dalam prakteknya merupakan suatu proses yang berkesinambungan dari berbagai jenis dan jenjang pendidikan yang saling berhubungan dalam satu kesatuan sistem pendidikan (Trisdiono et al., 2019). Tujuan pendidikan adalah untuk memberikan instruksi atau arahan kepada guru sehingga mereka dapat memilih dan memutuskan metode pengajaran atau menyediakan lingkungan belajar bagi siswa. (Andrini, 2016).

Pendidikan merupakan proses pembelajaran dimana peserta didik menerima dan memahami pengetahuan sebagai bagian dari dirinya dan kemudian mengelolanya sedemikian rupa untuk kebaikan dan kemajuan bersama (Indrayogi & Nurhayati, 2021). Pendidikan yang dimaksud bukanlah berupa materi pelajaran yang didengar ketika diucapkan, dilupakan ketika guru selesai mengajar dan baru diingat kembali ketika masa ulangan atau ujian datang. Namun sebuah pendidikan yang memerlukan proses yang bukan saja baik tetapi juga asyik dan menarik baik bagi guru maupun siswa (Hidayat, 2017). Dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru penjas di SDN I Banjaransari. Permasalahan pembelajaran yang dapat diidentifikasi dari kelas V yang terjadi pada guru antara lain: guru jarang sekali menggunakan model pembelajaran inkuiri dan dalam kegiatan pembelajarannya guru lebih dominan, dimana informasi banyak disampaikan oleh guru dibandingkan siswa menemukan sendiri. Diketahui bahwa kriteria ketuntasan minimal (KKM) di Sekolah Dasar Negeri 1 Banjaransari untuk mata pelajaran Penjas adalah  $\geq 75$ , tetapi masih banyak siswa yang belum mencapai angka ketuntasan tersebut. Berdasarkan data yang diperoleh dari guru Penjas bahwa rerata nilai hasil belajar Penjas siswa kelas V hanya 19 orang siswa saja yang tuntas belajarnya dari 36 orang siswa. suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya apabila  $\geq 85\%$  siswa telah memperoleh nilai  $\geq 75$ , hal ini berarti hanya 47,22 % (19 orang) siswa kelas V yang tuntas belajar Penjas secara klasikal. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain (Susilowati, 2018).

Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran (Latief, 2018). Dalam penelitian ini, model pembelajaran yang akan digunakan yaitu model pembelajaran inkuiri, agar lebih melibatkan partisipasi siswa secara aktif dalam menemukan konsep pelajaran, sehingga pengetahuan yang didapat berdasarkan pengalaman itu akan lebih bertahan lama dan bisa meningkatkan hasil belajar siswa yang mencakup 3 ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor (Waluyo et al., 2020).

Salah satu tantangan saat ini di bidang pendidikan jasmani adalah mengembangkan konsep yang tepat untuk pengajaran, khususnya inkuiri. (Zion et al., 2020). Pengajaran berbasis inkuiri adalah strategi yang berpusat pada siswa. Dalam strategi ini, sekelompok siswa mengeksplorasi suatu topik atau mencari jawaban atas isi pertanyaan melalui prosedur kelompok yang terbagi dan terstruktur dengan jelas. (Jawri, 2017).

Model pembelajaran inkuiri terbimbing memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar bagaimana menemukan fakta, konsep dan prinsip melalui pengalaman praktis (Simonton et al., 2021). Oleh karena itu, siswa tidak hanya dapat belajar dengan membaca dan menghafal topik, tetapi juga memiliki kesempatan untuk melatih kemampuan berpikir dan ilmiahnya, kemampuan, keahlian, memahami bahan penelitian (Mulyana et al., 2018).

Dalam pembelajaran di tingkat sekolah dasar salah satu materi yang diberikan yaitu senam irama. Adapaun senam irama tersebut berupa senam jumsihat. Senam jumsihat dicirikan dengan gerakan yang sederhana dan koordinasi gerakan yang kurang baik dalam pengaturan gerakan sentral. Hitungannya 1x8, dan waktu pelaksanaannya 12 menit, meliputi latihan pemanasan, latihan sentral, dan latihan relaksasi (Indrayogi & Nurhayati, 2020). Kita semua tahu bahwa senam jumsihat akan diadakan di semua sekolah dasar bahkan menjadi sebuah kebutuhan. Hal ini menunjukkan bahwa olah raga hari jum'at memiliki pengaruh tertentu terhadap peningkatan kebugaran jasmani dan konsentrasi siswa dalam belajar (Ishak, 2017).

Ini yang mendasari perlu kiranya pemberian model pembelajaran yang tepat guna meningkatkan pemahaman siswa terkait gerakan yang ada dalam senam jumsihat. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri. Diperlukan model pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan menggunakan pengetahuan berdasarkan tugas pokok yang ada, terutama untuk karya kreatif dalam kehidupan nyata (Kritis et al., 2020). Setiap hari, kemampuan untuk memecahkan masalah dan kemudian menarik kesimpulan yang bertanggung jawab dan ilmiah (Mulyana et al., 2018).

Hasil penelitian sebelumnya dari Simonton et al. (2021) Secara khusus, mengeksplorasi bagaimana model inkuiri berdampak pada pengalaman belajar siswa dan penelitian terbatas di PE sejauh ini. Guru PE yang menerapkan model ini dapat secara bersamaan meningkatkan pembelajaran siswa dengan mata pelajaran pendidikan lainnya, kemudian penelitian Sormin et al. (2019) penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis eksperimen dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas 2 SMA XI IPA. Sinulingga et al. (2021) dengan penelitiannya yaitu Hasil penelitian ditemukan perbedaan hasil belajar lempar cakram pada siswa kelas IX SMP Negeri 3 Pekanbaru yang menerapkan model pembelajaran inkuiri dan pembelajaran langsung dalam pembelajaran lempar cakram. Model pembelajaran inkuiri dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran langsung. Perolehan nilai rata-rata siswa sebesar 13,5, sedangkan nilai rata-rata siswa pada pembelajaran langsung adalah 12,0. Akan tetapi yang membedakan dari penelitian-penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini sasaran objeknya adalah siswa sekolah dasar dan khususnya pada perubahan motorik kasar dan motorik halus.

Hal ini dapat dijelaskan sebagai perlunya suatu model pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan dalam rangka menggunakan pengetahuan berbasis ilmiah berdasarkan tugas pokok yang ada untuk berkreasi khususnya dalam kehidupan nyata. Setiap hari, dan kemampuan untuk memecahkan masalah, dan kemudian menarik kesimpulan ilmiah dan bertanggung jawab. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan aktivitas guru dan siswa serta meningkatkan pemahaman konsep gerakan senam jumsihat dalam proses pembelajaran Penjas materi senam irama dengan menerapkan Model pembelajaran inkuiri di kelas V SDN Banjaransari I.

## Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah jenis penelitian tindakan kelas (PTK) sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 cara, yaitu dengan observasi dan tes. Pada penelitian ini menggunakan instrumen penelitian untuk observer yaitu lembar observasi dan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa yaitu lembar tes. Pada prosedur penelitian menurut (Luis & Moncayo, n.d.) PTK direncanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Teknik analisis data hasil observasi aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa menggunakan teknik persentasi.

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di kelas V SDN Banjaransari I pada hari Selasa tanggal 17 April 2020 dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri sebanyak dua siklus berfokus pada aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa pada materi senam irama, diperoleh hasil sebagai berikut:

Pada kegiatan siklus I dan siklus II dilakukan observasi aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa terhadap proses pembelajaran Penjas dengan menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri yang dilakukan oleh 2 orang pengamat yaitu guru Penjas dan peneliti. Hasil dari observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1.** Data Hasil Observasi Peningkatan Pemahaman Konsep Gerap Jumsihat)

Siklus	Pengamat	Skor
I	1	19
	2	19
	Total Skor	38
	Rerata Skor	19
	Kriteria	Cukup
II	1	24
	2	24
	Total Skor	48
	Rerata Skor	24
	Kriteria	Baik

Berdasarkan Tabel 1. Pada siklus I diketahui bahwa perolehan skor dari 2 pengamat adalah sebesar 38 dengan rata-rata skor 19. Rata-rata skor tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus I sudah termasuk kedalam kriteria cukup. Setelah dilakukan refleksi pada siklus II diketahui bahwa hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa menunjukkan terjadinya peningkatan aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari skor aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri pada siklus II diperoleh dari pengamat I dan pengamat II ialah 24 dengan total skor dari dua orang pengamat 48 dan rerata skor 24. Rerata skor 24 ini sudah termasuk kedalam kriteria baik.

Deskripsi Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan siklus II Hasil belajar mencakup tiga ranah yaitu ranah pengetahuan, ranah keterampilan, dan ranah sikap. Pada ranah pengetahuan

diperoleh melalui penilaian yang dilakukan dalam bentuk pemberian tes tertulis (postest) berupa soal pilihan ganda. Ranah keterampilan diperoleh melalui penilaian yang dilakukan dalam bentuk observasi kinerja pada saat proses pembelajaran yang sedang berlangsung dengan 4 aspek penilaian yaitu menyiapkan alat dan bahan, melakukan percobaan, menulis hasil pengamatan dan mempresentasikan hasil percobaan. Dan ranah sikap diperoleh melalui penilaian yang dilakukan dalam bentuk observasi terhadap sikap dan perilaku selama proses pembelajaran yang sedang berlangsung meliputi pengamatan sikap jujur, disiplin, tanggung jawab dan gotong royong. Analisis persentase ketuntasan hasil belajar klasikal siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Ketuntasan Belajar Siswa Klasikal Siklus I dan Sikul II

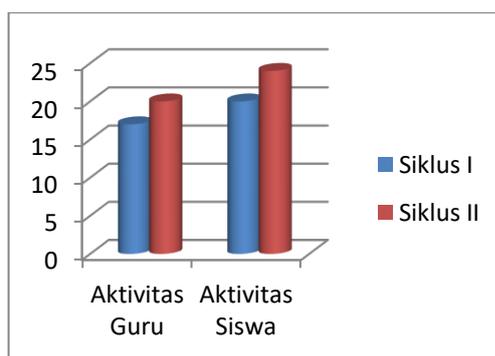
Siklus	Hasil Belajar tiap Ranah	Rata-rata Nilai	Jumlah siswa yang Tuntas	Jumlah Siswa yang Tuntas secara Keseluruhan	Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal	Kriteria
I	Hasil belajar Pengetahuan ( $\geq 2,67$ )	3,00	29			
	Hasil Belajar Keterampilan ( $\geq 2,67$ )	3,61	36	29	80,56%	Tidak Tuntas
	Hasil Belajar Sikap ( $\geq 2,67$ )	3,46	36			
II	Hasil belajar Pengetahuan ( $\geq 2,67$ )	3,67	33			
	Hasil Belajar Keterampilan ( $\geq 2,67$ )	3,83	36	33	91,67%	Tuntas
	Hasil Belajar Sikap ( $\geq 2,67$ )	3,48	36			

Berdasarkan tabel 2. Pada siklus I dapat diketahui bahwa hasil belajar pengetahuan jumlah siswa yang memperoleh nilai  $\geq 2,67$  adalah sebanyak 29 orang siswa dari 36 orang siswa yang mengikuti tes dalam bentuk postest, pada hasil belajar keterampilan jumlah siswa yang memperoleh nilai  $= 2,67$  adalah sebanyak 36 orang siswa, dan pada hasil belajar sikap jumlah siswa yang berada dalam kategori baik atau  $= 2,51$  adalah sebanyak 36 orang siswa dari 36 orang siswa. Dilihat dari ketiga aspek (pengetahuan, keterampilan dan sikap), siswa yang tuntas secara keseluruhan berjumlah 29 orang dengan presentase ketuntasan belajar secara klasikal 80,56 %. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dari pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I belum mencapai ketuntasan belajar klasikal karena jumlah siswa yang tuntas hanya berjumlah 29 orang dari 36 orang yang mengikuti kegiatan pembelajaran. Sedangkan kriteria ketuntasan secara klasikal pada mata pelajaran Penjas di SDN Banjarsari I untuk kelas V adalah 85%. Adapun refleksi untuk siklus I masih terdapat beberapa aspek pengamatan pada kriteria cukup, oleh sebab itu diperlukan langkah-langkah untuk memperbaiki kekurangan tersebut, sedangkan aspek-aspek yang telah terlaksana dengan baik perlu dipertahankan pada siklus II.

Pada siklus II diketahui bahwa hasil belajar pengetahuan jumlah siswa yang memperoleh nilai = 2,67 adalah sebanyak 33 orang siswa dari 36 orang siswa yang mengikuti tes dalam bentuk posttest, pada hasil belajar keterampilan jumlah siswa yang memperoleh nilai = 2,67 adalah sebanyak 36 orang siswa dari 36 orang siswa, dan pada hasil belajar sikap jumlah siswa yang berada dalam kategori baik atau = 2,51 adalah sebanyak 36 orang siswa dari 36 orang siswa. Dilihat dari ketiga aspek (pengetahuan, keterampilan dan sikap), siswa yang tuntas secara keseluruhan berjumlah 33 orang dengan presentase ketuntasan belajar secara klasikal 91,67 %. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II sudah mencapai kriteria tuntas dengan presentase ketuntasan belajar klasikal pada siklus II telah mencapai 85% dan sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Penjas di SDN Banjaransari I. Adapun refleksi pada siklus II secara umum sudah terlaksanakan dengan baik jika dibandingkan pada siklus I. Hal ini dikarenakan observasi aktivitas guru dan siswa yang telah dilakukan sudah tidak ditemukan lagi kegiatan yang kurang terlaksana dengan baik.

### Deskripsi Aktivitas Mengajar Guru dan Belajar Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan proses pembelajar dengan model pembelajaran inkuiri pada aktivitas guru dan aktivitas siswa secara umum pada kedua siklus pelaksanaan pembelajaran dikategorikan baik. Peningkatan aktivitas guru disetiap siklus ditunjukkan pada gambar 1.



**Gambar 1.** Peningkatan aktivitas guru dan siswa

Dari gambar 1. diatas, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan aktivitas guru dan aktivitas siswa ini dikarenakan refleksi yang dilakukan pada siklus I. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Hidayat (2017) bahwa terjadinya peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki perhatian yang besar dalam mata pelajaran Penjas, khususnya dalam proses pembelajaran menggunakan model inkuiri.

### Hasil Belajar dari Siklus I ke Siklus II

Pada proses pembelajaran yang dilalui selama dua siklus pembelajaran ini tidak hanya terdapat peningkatan aktivitas guru dan aktivitas siswa saja, melainkan juga terdapat peningkatan pada hasil belajar siswa yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Peningkatan proses pembelajaran yang terjadi sejalan dengan peningkatan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Trisna Rahayu (2019) yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar Penjas siswa melalui penerapan model pembelajaran inkuiri.

Pada siklus I diperoleh persentase ketuntasan belajar klasikal yaitu 80,56 %. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I belum mencapai kriteria tuntas dengan presentase ketuntasan belajar klasikal pada siklus I yaitu 85%. Kemudian setelah dilakukan refleksi pada proses pembelajaran di siklus I diperoleh hasil ketuntasan belajar klasikal siswa pada siklus II yaitu 91,67 %. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus II sudah mencapai kriteria tuntas dengan presentase ketuntasan belajar klasikal pada siklus II telah mencapai 85% dan sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Penjas di SDN Banjarsari I. Hakikat belajar adalah adanya perubahan tingkah laku yang merupakan sebagai hasil belajar yang mencakup hampir semua kecakapan, keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, keinginan, motivasi dan sikap yang disadari dan disengaja (Duran & Dökme, 2016).



**Gambar 2.** Peningkatan hasil belajar siswa

Berdasarkan pada hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri sangat baik diterapkan di sekolah karena siswa mendapatkan pengalaman belajar secara langsung dan dapat melakukan percobaan secara mandiri tetapi tetap pada jalur ilmunya sedangkan guru sebagai fasilitator dan pembimbing siswanya dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Penjas siswa.

Dari hasil analisis data, dapat peneliti uraikan pembahasannya yaitu bahwa dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat maka siswa akan cepat memahami apa yang menjadi tujuan dari pembelajaran tersebut. Penggunaan model pembelajaran inquiry konsep gerakan senam jurnas lebih mudah dipahami oleh siswa karena dengan model ini siswa diberikan tugas dan tanggungjawab secara penuh dalam proses kegiatan pembelajaran.

Konsep model pembelajaran dan strategi pembelajaran sangat erat, dan berbeda dengan strategi terminologis, metode dan metode pembelajaran. Istilah model pembelajaran memiliki arti yang lebih luas daripada strategi, metode dan teknik. (Smallhorn et al., 2015). Pembelajaran inkuiri adalah suatu mode pembelajaran yang mempersiapkan siswa untuk melakukan eksperimen sendiri dalam suatu situasi sehingga mereka dapat berpikir kritis untuk mencari dan menemukan jawaban atas pertanyaan. Kegiatan yang menggunakan pembelajaran berbasis penyelidikan otentik melibatkan siswa dalam aktivitas langsung, (Ruzaman & Rosli, 2020).

Namun, jika dibandingkan dengan metode tradisional yang berpusat pada guru metode pengajaran berbasis inkuiri dipandang lebih efektif dalam meningkatkan pencapaian keseluruhan dan meningkatkan keterampilan proses ilmiah dengan mendorong siswa untuk menemukan informasi baru dan menumbuhkan keterampilan berpikir kritis mereka. (Duran & Dökme, 2016). Laporan tentang implementasi model pembelajaran pemecahan masalah dalam inkuiri karena dasar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan kesadaran metakognisi. (Asy'ari et al., 2019).

Akan tetapi terdapat kekurangan dalam penelitian ini yaitu permasalahan dengan waktu yang dialokasikan. Apabila guru dan siswa belum begitu terbiasa melaksanakan model pembelajaran inkuri, maka ada kemungkinan yang besar waktu tidak dapat dimanajemen dengan baik. Pencarian dan pengumpulan informasi bisa saja akan memakan waktu lama atau bahkan jauh lebih lama dibanding jika guru langsung memberi tahu siswa tentang informasi tersebut. Pembelajaran inkuri yang dilakukan oleh siswa dapat melenceng arahnya dari tujuan semula karena mereka belum terbiasa melakukannya. Seringkali siswa justru mengumpulkan informasi yang tidak relevan dan tidak begitu penting.

Ketika pembelajaran inkuri yang selalu disetting dalam kelompok-kelompok ini berlangsung, biasanya ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam kelompoknya. Bagaimana cara guru memotivasi dan membantu mereka untuk dapat berkolaborasi dengan anggota kelompoknya lalu mengambil peranan yang disukainya akan sangat bermanfaat untuk mereduksi keadaan-keadaan seperti ini.

Pembelajaran berbasis penyelidikan adalah strategi pendidikan di mana siswa mengikuti praktik dan praktik yang mirip dengan para ilmuwan profesional untuk membangun pengetahuan. (Pedaste et al., 2015). Model pembelajaran penyelidikan yang dipandu membuat belajar lebih menyenangkan dan membuat siswa lebih aktif, (Chandra et al., 2020). Keutamaan model pembelajaran inquiry berdasarkan hasil penelitian menurut peneliti adalah dengan menggunakan model ini dapat meningkatkan motivasi siswa dan keterampilan berpikir metakognitif, sehingga apa yang diinstruksikan oleh guru dapat dengan cepat dianggapi dan diselesaikan oleh siswa secara bersama-sama dalam satu tim. Berdasarkan penjelasan di atas, dengan pembelajaran menggunakan inquiry nampak aktivitas siswa sangatlah tinggi, karena kolaborasi antara guru dan siswa, serta siswa dengan siswa diperlukan untuk menyelesaikan kegiatan ini. Sehingga tujuan dari kegiatan pembelajaran pada materi senam irama untuk meningkatkan pemahaman konsep gerak senam jurnas dapat tercapai.

## Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran inkuri pada mata pelajaran Penjas materi senam irama dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa di kelas V SDN Banjaransari I. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru siklus I diperoleh skor rata-rata 19 (cukup) dan siklus II menjadi 24 (baik). Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa siklus I diperoleh skor rata-rata 19 (cukup) dan siklus II menjadi 24 (baik). Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran inkuri dalam proses pembelajaran pada materi senam irama dapat meningkatkan pemahaman konsep gerak senam jurnas siswa di kelas V SDN Banjaransari I. Hal tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya presentase ketuntasan belajar klasikal siklus I adalah 80,56 % dan siklus II adalah 91,67 %.

Dengan model pembelajaran inquiry kemampuan siswa dalam memahami konsep gerakan senam jurnas mengalami peningkatan dari yang sebelumnya siswa tersebut tidak mengetahui dan kesulitan dalam melakukannya. Pada kesempatan ini peneliti memberikan saran kepada semua pihak khususnya guru, dapat menggunakan model-model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan tentunya dengan model pembelajaran inquiry ini menjadi salah satu alternatifnya. Implikasi dan rekomendasi hasil penelitian ini untuk guru yaitu harus mempersiapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi lingkungan, kondisi siswa dan sarana prasarana yang ada, juga harus bisa menyesuaikan dengan kondisi

pandemi yang masih ada saat ini, dengan model inquiry ini guru memudahkan dan memberikan kelancaran dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk siswa harus dapat memaksimalkan instruksi guru dengan model inquiry yang lebih menekankan pada kegiatan belajar secara tim atau berkelompok sehingga motivasi dan hasil belajarpun meningkat.

### Daftar Pustaka

- Andrini, V. S. (2016). The Effectiveness of Inquiry Learning Method to Enhance Students' Learning Outcome : A Theoretical and Empirical Review. *Journal of Education and Practice*, 7(3), 38–42.
- Asy'ari, M., Ikhsan, M., & Muhali. (2019). The effectiveness of inquiry learning model in improving prospective teachers' metacognition knowledge and metacognition awareness. *International Journal of Instruction*, 12(2), 455–470. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12229a>
- Chandra, K., Degeng, I. N. S., Kuswandi, D., & Setyosari, P. (2020). Effect of guided inquiry learning model and social skills to the improving of students' analysis skills in social studies learning. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 8(1), 603–622. <https://doi.org/10.17478/JEGYS.654975>
- Duran, M., & Dökme, I. (2016). The effect of the inquiry-based learning approach on student's critical-thinking skills. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 12(12), 2887–2908. <https://doi.org/10.12973/eurasia.2016.02311a>
- Hidayat, A. (2017). Peningkatan Aktivitas Gerak Lokomotor, Nonlokomotor Dan Manipulatif Menggunakan Model Permainan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 2(2), 21. <https://doi.org/10.17509/jpjo.v2i2.8175>
- Indrayogi, I., & Nurhayati, M. (2020). Pengaruh Latihan Senam Sehat Indonesia Terhadap Peningkatan Kapasitas Paru-Paru Bagi Lansia Di Universitas Majalengka. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*. <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.545>
- Indrayogi, & Nurhayati, M. (2021). The Effect of Senam Sehat Indonesia Exercise on the Improvement of Lung Vital Capacity for Elderly in Universitas Majalengka. *Proceedings of the 1st Paris Van Java International Seminar on Health, Economics, Social Science and Humanities (PVJ-ISHESSH 2020)*, 535, 487–490. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210304.110>
- Ishak, M. (n.d.). *Pengaruh Senam Jumsihat*. XVIII, 69–82.
- Jawri, M. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas Vii Smp Negeri 8 Rambah. *Universitas Pasir Pangairan*, 3(1), 1–4. <http://e-journal.upp.ac.id/index.php/mtkfkfp/article/view/1247>
- Kritis, K. B., Puspitasari, W. D., & Febrinita, F. (2020). Persepsi Mahasiswa Tentang Pemahaman Konsep Kinematika Gerak Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis. *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, 9(2), 197–208. <https://doi.org/10.15294/upej.v9i2.41927>
- Latief, H. . A. (2018). Penelitian Tindakan Kelas Pembelajaran Bahasa Inggris H.M. Adnan Latief. *Journal*, 4.
- Luis, F., & Moncayo, G. (n.d.). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Mulyana, S., Rusdi, R., & Vivanti, D. (2018). The Effect of Guided Inquiry Learning Model

- and Scientific Performance on Student Learning Outcomes. *Indonesian Journal of Science and Education*, 2(1), 105. <https://doi.org/10.31002/ijose.v2i1.596>
- Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. (2016). Inovasi Model. In *Nizmania Learning Center*.
- Pedaste, M., Mäeots, M., Siiman, L. A., de Jong, T., van Riesen, S. A. N., Kamp, E. T., Manoli, C. C., Zacharia, Z. C., & Tsourlidaki, E. (2015). Phases of inquiry-based learning: Definitions and the inquiry cycle. *Educational Research Review*, 14, 47–61. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2015.02.003>
- Ruzaman, N. K., & Rosli, D. I. (2020). Inquiry-based education: Innovation in participatory inquiry paradigm. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 15(10), 4–15. <https://doi.org/10.3991/ijet.v15i10.11460>
- Simonton, K. L., Layne, T. E., & Irwin, C. C. (2021). Project-based learning and its potential in physical education: an instructional model inquiry. *Curriculum Studies in Health and Physical Education*, 12(1), 36–52. <https://doi.org/10.1080/25742981.2020.1862683>
- Sinulingga, A., Saputro, D. P., & Nova, A. (2021). The Differences Between Learning Model of Inquiry and Direct Instruction Toward Learning Outcomes of Discus Throw. *Journal Sport Area*, 6(1), 20–27. [https://doi.org/10.25299/sportarea.2021.vol6\(1\).4856](https://doi.org/10.25299/sportarea.2021.vol6(1).4856)
- Smallhorn, M., Young, J., Hunter, N., & Burke da Silva, K. (2015). Inquiry-based learning to improve student engagement in a large first year topic. *Student Success*, 6(2), 65–71. <https://doi.org/10.5204/ssj.v6i2.292>
- Sormin, E., Julianti, K., Nadeak, B., & Naibaho, L. (2019). Use of Construction Inquiry Learning Model To Improve the Interest of Learning Students Grade Xi Sma Angkasa 2 in Colloid Materials. *PEOPLE: International Journal of Social Sciences*, 5(2), 908–917. <https://doi.org/10.20319/pijss.2019.52.908917>
- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 2(01), 36–46. <https://doi.org/10.29040/jie.v2i01.175>
- Trisdiono, H., Siswandari, S., Suryani, N., & Joyoatmojo, S. (2019). Development of Multidisiplin Integrated Project-Based Learning Model To Improve Critical Thinking and Cooperation Skills. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 8(1), 9. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v8i1.17401>
- Trisna Rahayu, E. (2019). Meningkatkan Waktu Aktif Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Pemanfaatan Media Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Maenpo*, 9(2), 83. <https://doi.org/10.35194/jm.v9i2.910>
- Waluyo, W., Yusfi, H., Destriana, D., & Destriani, D. (2020). Penulisan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di Belitang Kabupaten Oku Timur. *Jurnal Altius: Jurnal Ilmu Olahraga Dan Kesehatan*, 9(1), 57–63.
- Zion, M., Schwartz, R. S., Rimerman-Shmueli, E., & Adler, I. (2020). Supporting Teachers' Understanding of Nature of Science and Inquiry Through Personal Experience and Perception of Inquiry as a Dynamic Process. *Research in Science Education*, 50(4), 1281–1304. <https://doi.org/10.1007/s11165-018-9732-9>